

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar individu dan *holistik* (utuh).² Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

²*Ibid*, hal. 82

melihat suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.³

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁴ Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan transaksi aktivasi VIP Smule.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁵

Dalam hal ini peneliti mencoba mengamati langsung mengenai praktik transaksi aktivasi VIP Smule yang dilakukan oleh penyedia jasa aktivasi VIP Smule di Dusun Tindo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data-data tentang

³Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press. 2005), hal. 51

⁴*Ibid*, hal. 51

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta. 2005), hal. 2

transaksi aktivasi VIP Smule yang sesuai dengan keadaan lapangan yakni pada penyedia jasa aktivasi VIP Smule tersebut.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁶ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang fokus penelitian yang dibahas.

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai pengamat *partisipatif*, perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dengan hasil data yang diperoleh atau dikumpulkan benar-benar lengkap, akurat dengan sumber-sumber data dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan para narasumber yaitu Heri, Sigato, Mojab dan Fara

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik, dan empatik, objektif dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁷

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara (*interview*) dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau *orisinil*.

C. Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.⁸

Lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus tetapi jika sulit untuk dikaji lebih mendalam oleh seorang peneliti maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya penting juga untuk dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan dimana dalam tempat tersebut terdapat seorang penyedia jasa aktivasi VIP Smule dengan jumlah pelanggan yang tinggi, dengan demikian telah banyak terjadi transaksi aktivasi VIP Smule pada lokasi tersebut dan

⁷*Ibid*, hal. 129

⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 102

pada penyedia jasa aktivasi VIP Smule tersebut dapat memberikan informasi mengenai transaksi aktivasi VIP Smule.

D. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁹ Untuk mengkaji klasifikasi sumber data, ada baiknya kita mulai dengan pilihan yang diberikan oleh Lofland dan lofland yang mengklasifikasikan sumber data kepada utama dan tambahan. Sumber data utama (*primer*) adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian, atau sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama itu adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini, sumber data *primer* terdiri dari dokumentasi tempat penyedia jasa aktivasi VIP Smule, wawancara dengan pengelola jasa aktivasi VIP Smule, dan orang yang berlangganan VIP Smule pada jasa aktivasi VIP Smule tersebut.

Sedangkan sumber data tambahan (*sekunder*) adalah segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto, meskipun disebut sebagai sumber kedua (*sekunder*), dokumen tidak bisa diabaikan dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis.¹⁰ Yang termasuk dalam data *sekunder*

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hal. 129

¹⁰Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif panduan penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 69-70.

yaitu buku-buku, Al-qur'an, hadits, karya ilmiah, dan situs-situs internet yang berkaitan dengan transaksi aktivasi VIP Smule.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹¹

Agar mendapatkan data yang akurat serta *valid* dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahaannya, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian. Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹² Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipatif

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹³

Menurut Riyanto dalam Ahmad Tanzeh menyatakan bahwa: “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 308

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 100

¹³*Ibid*, hal. 199

pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.”¹⁴

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁵

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti. Dalam observasi partisipasi peneliti memperhatikan apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang orang ucapkan, dan beraktivitas bersama dengan orang yang diamati/diteliti.¹⁶
- b. Observasi terus terang atau tersamar merupakan metode observasi yang mana peneliti dalam melakukan penelitian berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu

¹⁴Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 84

¹⁵Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 229

¹⁶*Ibid*, hal. 83

waktu peneliti bisa juga melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

- c. Observasi tak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian dilakukan tanpa menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian.¹⁷

Teknik yang digunakan dalam melakukan observasi adalah dengan menggunakan observasi partisipasi dengan langsung mengamati kegiatan dan peristiwa *transaksi* aktivasi VIP Smule yang dilakukan di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Pada penelitian ini pula, peneliti dapat mengamati secara langsung serta mengambil dokumentasi dari objek yang akan menjadi kajian penelitian yaitu Tinjauan fiqh muamalah terhadap transaksi aktivasi VIP Smule pada jasa aktivasi VIP Smule di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian penggunaan metode observasi dalam pengumpulan data, peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus juga pencatatan terhadap fenomena yang sedang dikumpulkan informasinya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 310

berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.¹⁸

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan peneliti sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan, runtutannya, dan perumusan kata-katanya sudah “harga mati”, artinya sudah ditetapkan dan tidak boleh diubah-ubah. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan dengan cara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang diajukan bersifat *fleksibel*, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.¹⁹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam terkait keterangan yang belum diketahui oleh peneliti. Wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan dokumentasi serta informasi-informasi yang lebih akurat tentang analisis tinjauan fiqh muamalah terhadap transaksi aktivasi VIP Smule pada jasa

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 92

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Arkasa, 2014).cet.2, hal. 162-163

aktivasi VIP Smule di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancara adalah Heri, Sigato, Mojab dan Fara.

Wawancara tersebut ditujukan untuk menggali informasi mengenai mekanisme transaksi aktivasi VIP Smule pada jasa aktivasi VIP Smule di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.²⁰

Dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²¹ Keberadaan dokumentasi nantinya akan memperkuat data-data yang diperoleh dari peneliti.

Pengertian dokumen menurut Mc. Millan dan Schumacher merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* membagi

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 231

²¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 161

dokumen kepada dua jenis, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Sementara dokumen resmi adalah selain dokumen pribadi yang dapat dipilah kepada dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, keputusan pimpinan kantor, dan sebagainya.²²

Pada penelitian ini dokumentasi dijadikan alat pengumpulan data dari berbagai sumber baik itu dokumentasi resmi dan dokumentasi pribadi. Peneliti mencatat dan mendokumentasi setiap ada kejadian-kejadian yang kiranya sesuai data yang diperlukan. Dokumentasi ini diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu transaksi aktivasi VIP Smule pada jasa aktivasi VIP Smule di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

F. Analisa Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang memungkinkan menyajikan apa yang di temukan.²³

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan secara serempak.

²²*Ibid*, hal. 94

²³Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 210

Artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan.²⁴ Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁵

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam mereduksi data, setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian *kualitatif* adalah pada temuan. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian *kualitatif* bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.

Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan beberapa pihak yaitu pihak penyedia jasa aktivasi VIP Smule dan para

²⁴*Ibid*, hal 210.

²⁵Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), hal. 144.

pembeli. Data-data yang terkumpul ini berupa data-data tentang pelaksanaan transaksi aktivasi VIP Smule mulai dari proses mempromosikan jasa aktivasi VIP, proses tawar menawar antara penjual dan pembeli, cara pembayaran, dan cara aktivasi VIP pada akun Smule pembeli yang dilakukan oleh penyedia jasa aktivasi VIP Smule di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Kemudian data yang peneliti peroleh dari lapangan tersebut, peneliti rangkum data-data yang terkait fokus penelitian saja serta dikelompokkan sesuai dengan tempatnya untuk memudahkan dalam analisis data.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Dengan melihat penyajian-penyajian, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang peneliti dapat dari penyajian-penyajian data.²⁶

Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang *valid*. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya

²⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. hal. 179.

dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari obyek penelitian yakni penyedia jasa aktivasi VIP Smule di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari sejarah berdirinya jasa aktivasi VIP Smule, tujuan penyedia jasa aktivasi VIP Smule, kendala-kendala dalam menjalankan jasa aktivasi VIP Smule, kelebihan jasa aktivasi VIP Smule, dan deskripsi tentang pelaksanaan transaksi aktivasi VIP Smule di Dusun Tondo Desa Pagersari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Untuk langkah ketiga ini, menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.²⁷ Bagi peneliti yang berkompeten, peneliti akan mampu menangani kesimpulan-kesimpulan tersebut dengan longgar, tetap terbuka, dan skeptis.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, fokus dan tujuan penelitian. Dari data-data yang

²⁷*Ibid*, hal. 180.

diperoleh dari lapangan peneliti memfokuskan menarik kesimpulan data-data tentang transaksi aktivasi VIP Smule yang ditinjau dari fiqih muamalah, agar data yang dihasilkan relevan serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness of data*) adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian. Menurut moleong, ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni derajat keterpecahan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmablity*).

Derajat keterpercayaan (*kredibilitas*) dapat ditunjukkan dengan melihat hubungan antara data dengan sumber data (kredibilitas sumber) antara data dengan teknik penggalan data (kredibilitas teknik) dan pembuktian data dilapangan (kredibilitas informasi). Sedangkan keteralihan (*transferability*) yang dimaksud sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna bahwa kebenaran (peristiwa) empiris dipercayai memiliki keterkaitan dengan konteks. Kebergantungan (*dependability*) merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif yang ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Kreteria kepastian (*comfirmability*) sebagai ciri keabsahan data dalam penelitian kualitatif bermakna adanya kepastian terhadap setiap data yang didapatkan.²⁸

²⁸Ibrahim, *Metode Penelitian ...*, hal. 120

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut :²⁹

1. Trigulasi metode : jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya.
2. Trigulasi peneliti : jika informasi yang diperoleh salah satu anggota tim peneliti, di uji oleh anggota tim yang lain.
3. Trigulasi sumber : jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.
4. Trigulasi situasi : Bagaimana penuturan seseorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendiri.
5. Trigulasi teori : apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.

H. Tahapan-tahapan penelitian

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti merupakan pengumpul data secara langsung.

Tahap penelitian merupakan tahap dimana peneliti mulai mengadakan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini penulis memakai 4 tahap, yaitu :

²⁹*Ibid*, hal. 83

1. Tahap persiapan

Dalam tahap ini penulis mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan fenomena transaksi jual beli ditinjau dari fiqh muamalah. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses persetujuannya proposal penelitian oleh dosen pembimbing.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah data terkumpul dan tersusun, selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu mengemukakan gambaran sejak awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data ini selanjutnya diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.

4. Tahap pelaporan

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan

dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member check*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dan benar-benar *valid*. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.